

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjadi guru, dosen (pendidik) yang profesional merupakan keharusan dan pilihan prestasi mulia dan tuntutan tugas profesi yang tidak dapat ditawar – tawar lagi. Berdasarkan Undang – Undang Guru dan Dosen (pasal 1, 2, dan 3), sebagai berikut: (1) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (2) Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. (3) Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (Iskandar, 2009: 78 – 79).

Proses pembelajaran harus berlangsung dengan baik dan kondusif sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas/ruang kuliah yang membutuhkan guru/dosen yang profesional. Selain dilihat dari aspek keprofesionalitas guru juga harus memiliki daya kreativitas yang tinggi karena kreatifitas ini sangat diperlukan ketika guru/dosen sedang mengajar agar siswa/peserta didik merasa tidak jenuh dengan sistem pembelajaran yang monoton.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari dua sisi yang sama pentingnya, yakni sisi proses dan sisi hasil belajar. Proses belajar berkaitan dengan pola perilaku siswa dalam mempelajari bahan pelajaran; sedangkan hasil belajar berkaitan dengan perubahan perilaku yang diperoleh sebagai pengaruh dari proses belajar. Hasil belajar merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan proses belajar. Dengan kata lain, bagaimana seharusnya siswa belajar, akan sangat ditentukan oleh apa hasil yang ingin diperoleh oleh siswa. Manakala kriteria keberhasilan belajar siswa diukur dari seberapa banyak materi belajar dapat dikuasai siswa, akan berbeda proses belajar yang dilakukan dengan kriteria keberhasilan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat memanfaatkan potensi otaknya untuk memecahkan suatu persoalan.

Proses pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu sistem. Dengan demikian, keberhasilannya dapat ditentukan oleh berbagai komponen yang membentuk sistem itu sendiri. Apabila kita petakan banyak komponen yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar dari mulai komponen yang datang dari dalam yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran, sampai pada komponen luar yang tidak langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Di antara sekian banyak komponen yang berpengaruh itu, komponen guru merupakan salah satu komponen yang menentukan, sebab guru merupakan ujung tombak yang secara langsung berhubungan dengan siswa sebagai obyek dan subyek belajar (Sanjaya, Wina, 2009: 3).

Kegiatan yang dilakukan seorang guru adalah menstransfer pengetahuan, tampilan, dan nilai kepada siswa sehingga apa yang ditransfer memiliki makna

bagi diri kita, berguna bagi diri sendiri, dan masyarakat. Dan yang dilakukan guru adalah mengembangkan sikap dan kemampuan anak didiknya yang dapat membantu untuk menghadapi persoalan-persoalan dimasa mendatang secara kreatif dan inventif.

Namun, kita sebagai pendidik juga harus lebih mengetahui kecerdasan masing-masing siswa. Karena kecerdasan-kecerdasan setiap anakpun berbeda dan peserta didikpun memiliki bermacam-macam cara belajar. Sebagian siswa bisa belajar dengan sangat baik hanya dengan melihat orang lain melakukannya. Biasanya, mereka ini menyukai penyajian informasi yang runtut. Mereka lebih suka menuliskan apa yang dikatakan guru. Selama pelajaran, mereka biasanya diam dan jarang terganggu oleh kebisingan apalagi pada mata pelajaran Tarikh ini. Peserta didik *visual* ini berbeda dengan peserta didik *auditori*, yang biasanya tidak sungkan-sungkan untuk memperhatikan apa yang dikerjakan oleh guru, dan membuat catatan. Mereka mengandalkan kemampuan untuk mendengar dan mengingat. Selama pelajaran, mereka mungkin banyak bicara dan mudah teralihkan perhatiannya oleh suara atau kebisingan. Peserta didik kinestetik belajar terutama dengan terlibat langsung dalam kegiatan. Mereka cenderung impulsif, kurang sabaran. Selama pelajaran, mereka mungkin saja gelisah bila tidak bisa leluasa bergerak dan mengerjakan sesuatu. Cara mereka belajar boleh jadi tampak sembarangan dan tidak karuan (L. Silberman, Melvin, 2006: 28 – 29).

Tentu saja, hanya ada sedikit siswa yang mutlak memiliki satu jenis cara belajar. (L. Silberman, Melvin, 2006: 28) menyatakan bahwa dari setiap 30

siswa, 22 diantaranya rata-rata dapat belajar secara efektif selama gurunya menghadirkan kegiatan belajar yang berkombinasi antara visual, auditori, dan kinestetik. Namun, 8 siswa sisanya menyukai salah satu bentuk pengajaran dibanding dua lainnya sehingga mereka mesti berupaya keras untuk memahami pelajaran bila tidak ada kecermatan dalam menyajikan pelajaran sesuai dengan cara yang mereka sukai. Guna memenuhi kebutuhan ini, pengajaran harus bersifat multisensori dan penuh dengan variasi.

Indikator dari suatu keberhasilan dalam pembelajaran adalah: (1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok. (2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok. Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap (Bahri Djamarah, Syaiful dan Zain, Aswan, 2006: 105 – 106).

Banyak cara yang telah ditempuh oleh para pendidik untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode *Pumping Student* itu sendiri.

Pumping Student adalah salah satu kunci dalam meraih sebuah kesuksesan dalam sebuah pembelajaran, karena *Pumping Student* adalah alat pendekatan bagi pelajar dalam belajar melalui kemampuan memahami diri dan mengoptimalkan fungsi anugrah manusiawi (panca indra, otak, dan hati) yang mendukung proses belajar yang dilakukan sekolah maupun luar sekolah.

Untuk itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang metode *Pumping Student* di sekolah SMA Muhammadiyah 1 Cilacap karena peneliti telah mengetahui kendala-kendala yang sedang dihadapi oleh sekolah SMA Muhammadiyah 1 Cilacap pada umumnya serta kelas X^e pada khususnya, yaitu siswa-siswi mengalami kesulitan dalam belajar. Ada beberapa faktor penyebab mengapa siswa-siswi tersebut mengalami kesulitan dalam belajar, yaitu metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai, guru yang kurang kreatif, serta guru mengajar yang senantiasa “kejar *deadline*/yang penting materi telah disampaikan”.

Dengan demikian besar harapan bagi peneliti setelah metode *Pumping Student* ini diterapkan adanya perubahan yang berarti bagi siswa dan bagi sekolah. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan dalam penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa-siswinya, guru juga dapat lebih membuat inovasi-inovasi serta guru juga bisa melakukan terobosan terbaru agar peserta didiknya merasa tidak bosan dan semangat belajarnya dapat membara.

B. Rumusan Masalah

Dari paparan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Penerapan *Pumping Student* Dalam Pembelajaran Tarikh Pada Siswa Kelas X Di SMA Muhammadiyah 1 Cilacap?

2. Bagaimanakah tingkat efektivitas Penerapan *Pumping Student* Dalam Pembelajaran Tarikh Pada Siswa Kelas X Di SMA Muhammadiyah 1 Cilacap?
3. Bagaimanakah manfaat Penerapan *Pumping Student* Dalam Pembelajaran Tarikh Pada Siswa Kelas X Di SMA Muhammadiyah 1 Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana penerapan *Pumping Student* dalam pembelajaran Tarikh pada siswa kelas X Di SMA Muhammadiyah 1 Cilacap.
2. Untuk mengetahui tingkat efektivitas penerapan *Pumping Student* dalam pembelajaran tarikh pada siswa kelas X Di SMA Muhammadiyah 1 Cilacap.
3. Untuk mengetahui manfaat penerapan *Pumping Student* dalam pembelajaran Tarikh pada siswa kelas X Di SMA Muhammadiyah 1 Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi SMA Muhammadiyah 1 Cilacap

Memberikan informasi atau gambaran umum tentang penerapan *Pumping Student* dalam pembelajaran Tarikh pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Cilacap. Serta untuk mengetahui kekurangan-kekurangan

yang dialami oleh siswa kelas X terutama pada pembelajaran Tarikh di SMA Muhammadiyah 1 Cilacap.

2. Bagi Siswa SMA Muhammadiyah 1 Cilacap

Untuk dapat membangkitkan motivasi belajar pada siswa dengan menggunakan metode *Pumping Student* yang dapat diterapkan di dalam pembelajaran.

3. Pihak Peneliti

Untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar siswa ketika metode *Pumping Student* ini diterapkan dalam kelas.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang metode *Pumping Student* belum banyak dilakukan. Karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Berikut penelitian-penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan metode *Pumping Student*.

Yang pertama adalah Himmatun Naharoh, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2009), dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Penggunaan Metode *Pumping Student* Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Di SMP NEGERI II Sekaran Sungegeneng Sekaran Lamongan, penelitiannya memperoleh hasil kesimpulan bahwa Gaya belajar *Pumping Student* di SMP Negeri II Sekaran Lamongan memiliki kualitas nilai 82,5 dan masuk pada kategori 76%-85% berdasarkan nilai persentase. Dengan demikian dapat di ambil kesimpulan bahwasanya penggunaan gaya belajar *Pumping Student* di SMP Negeri II Sekaran berada

pada tingkatan yang baik. Sedangkan prestasi belajar PAI Siswa di SMP Negeri II Sekaran Lamongan memasuki nilai rata-rata 8 dari kriteria nilai rapor, hal ini menunjukkan bahwasanya prestasi belajar PAI siswa di SMP Negeri II Sekaran tergolong baik. Untuk penyimpulan mengenai ada tidaknya pengaruh penggunaan gaya belajar *Pumping Student* terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri II Sekaran, Bisa kita ketahui dari hasil perhitungan dengan rumus product moment yang menunjukkan nilai r hitung $>$ r tabel yaitu; $0,993 > 0,339$. Dan bertolak ukur pada pedoman interpretasi nilai r product moment, yaitu antara $0,800-1,00$. dengan demikian bisa disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang 117 - 118 sangat tinggi antara variabel x dan variabel y , dengan kata lain terdapat pengaruh yang sangat tinggi antara penggunaan gaya belajar *Pumping Student* terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri II Sekaran-Lamongan.

Yang kedua adalah Dwi Purnamasari, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2009), dalam skripsinya yang berjudul Efektifitas Pendekatan *Pumping Student* Terhadap Peningkatan Kompetensi Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII DI SMPN 4 Sidoarjo, penelitiannya memperoleh hasil kesimpulan bahwa pelaksanaan pendekatan *Pumping Student* di SMPN 4 Sidoarjo tergolong baik. Hal ini terbukti dari data yang dianalisa dan hasilnya 84 %. Sedangkan jika ditafsirkan ke dalam standart nilai persentase yang diberikan berada diantara 76 % - 100% yang berarti baik. Dalam peningkatan kompetensi siswa kelas VIII di SMPN 4 Sidoarjo tergolong baik. Hal ini

terbukti dari data yang dianalisa dan hasilnya 87 %. Sedangkan jika ditafsirkan ke dalam standart nilai persentase yang diberikan berada diantara 76 % - 100% yang berarti baik. Berdasarkan dari analisa data, menunjukkan adanya korelasi antara pendekatan *Pumping Student* terhadap peningkatan kompetensi siswa kelas VIII bidang studi PAI di SMPN 4 Sidoarjo. Hal ini terbukti dari 50 responden mencapai hasil $r_{xy} = 0,726$ dan berada diantara 0,70 – 0,90 dan tergolong kuat atau tinggi.

Sedangkan pada penelitian Saya, yang berjudul, Penerapan *Pumping Student* Pembelajaran Tarikh pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Cilacap. Pada dasarnya penelitian saya dengan penelitian yang diatas adalah hampir sama, namun yang membedakan dari penelitian yang diatas terletak pada aspek manfaat dari penerapan metode tersebut. Selain itu perbedaan juga terdapat pada letak dan waktu penelitian.

F. Kerangka Teoritik

1. *Pumping Student*

Pumping Student secara bahasa diartikan sebagai pemompa atau lebih mengacu pada subyek (pelajar, murid, atau mahasiswa), dengan maksud pribadi pelajar yang mampu membangkitkan motivasi dan dalam aktifitas belajar yang berlangsung secara terus menerus (*self continuous improvement*) (Tengku Ramli, Amir & Trisyulianti, Erlin, 2006: hal 2).

Metode *Pumping Student* ini lebih mengedepankan motivasi yang ada di setiap individu-individu. Motivasi itu sendiri adalah masalah yang

sangat penting dan mutlak ada di setiap siswa. Peran dari sebuah motivasi di sini sangatlah penting untuk menunjang aktivitas siswa, seperti belajar. Terkadang dorongan/keinginan siswa untuk belajar itu kurang, namun tidak jarang dalam waktu singkat dorongan tersebut naik. Dorongan atau keinginan siswa dalam proses belajar itu yang dinamakan motivasi.

Sebagian terbesar dari proses perkembangan berlangsung melalui kegiatan belajar, baik yang disadari atau tidak, sederhana atau kompleks, belajar sendiri atau dengan bantuan guru, dari buku atau media elektronika, di sekolah atau di rumah atau di masyarakat. Belajar tidak selalu berkenaan dengan perubahan pada diri orang lain yang belajar, apakah mengarah kepada yang lebih baik ataupun yang kurang baik, direncanakan atau tidak (Syaodih Sukmadinata, Nana, 2005: 155).

Sedangkan proses belajar itu sendiri adalah sebuah proses yang dilakukan secara terus-menerus dan lebih bersifat terbuka untuk mendapatkan ide-ide baru, masukan-masukan yang cemerlang dan membangun, mencari solusi dari sebuah permasalahan yang sedang dihadapi untuk mencapai visi dan misi yang ingin dicapai.

Pumping Student didedikasikan bagi siapa saja yang ingin bersemangat dalam hidup untuk menjadi manusia terdepan dalam proses belajar. *Pumping Student* adalah panduan bagi yang ingin menemukan jati diri, menjadi sosok pribadi berkualitas dengan memahami kompetensi diri, memiliki kompetensi belajar, memiliki pusat pengaruh serta senantiasa termotivasi dalam proses belajar yang dijalankan.

Ada dua hal utama sebagai *keyword Pumping Student* yang menjadikan seseorang sebagai sang bintang, yaitu kompetensi diri dan kompetensi belajar. Kompetensi diri ditentukan oleh *self image* masing-masing sebagai sosok pembelajar. Kompetensi diri dihasilkan dari pemahaman talenta diri yang didukung oleh visi, leaderships, dan manajemen diri yang baik. Sementara itu, kompetensi belajar dihasilkan dari learning proses dengan latihan untuk menjadi pribadi pintar, cerdas, dan dewasa.

Pumping Student menjadi berbeda karena beberapa alasan sebagai berikut.

- *Pumping Student* tidak hanya memfokuskan pada perilaku saja, tetapi juga memperhatikan masalah perubahan paradigma.
- Menjadi mudah karena dibekali dengan mental *exercise* untuk lebih menunjang kemampuan ekstra pembelajaran.
- Menjadi investasi jangka panjang karena membangun visi yang jauh ke depan melalui perencanaan karier secara bertahap, matang, dan sistematis.
- Menjadi khas karena memanfaatkan spiritualitas secara praktis melalui riyadhah (latihan) membuka, menata, dan memfungsikan hati.

Pumping Student difokuskan untuk siswa Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Mahasiswa serta bagi mereka yang berkaitan dengan masalah remaja, bisa

orang tua, tutor, guru, bahkan dosen yang aktif menjadi pendamping pribadi prestatif (pelajar). Alasan mengapa siswa dan mahasiswa menjadi sasaran metode ini sebagai berikut (Tengku Ramly, Amir dan Erlin, 2006: hal 6 – 7).

- a) Siswa dan mahasiswa adalah sebagian besar remaja yang tengah bersungguh-sungguh menemukan sesuatu dalam hidupnya. Maksudnya, kehidupan selanjutnya tentu banyak diwarnai berbagai pengambilan keputusan seiring dengan berkembangnya kedewasaan di masa remaja.
- b) Remaja adalah segolongan masyarakat yang mulai berpikir untuk menentukan masa depannya. Ada sebuah pepatah tua, “Masa depan suatu bangsa tergantung pada remajanya hari ini”. Celakanya, banyak remaja tidak bangga pada dirinya, tetapi lebih membandingkan dengan karakter yang kerap muncul di televisi, majalah, dan internet, bahkan dengan teman sekelas yang memiliki banyak kelebihan.

Lalu, masalah utama yang sering dialami oleh kebanyakan remaja adalah (mungkin) kebanyakan membandingkan pribadimu dengan orang lain. Perlu tanamkan di pikiran siswa bahwa “Kamu adalah kamu dan tidak harus sama seperti orang lain”. Hal ini berarti berhubungan erat dengan kepribadian.

Dalam psikologi, kepribadian berarti pola tingkah laku seseorang yang unik, terintegrasi dan terorganisir. Setiap aspek itulah yang dapat

ditambahkan atau dikurangkan dari seorang pribadi atau individu, dan juga satu aspek yang tidak menentukan kepribadian seseorang. Perkembangan kepribadian seseorang berjalan terus sepanjang hidupnya (Purnamasari, Dwi, 2009: hal 5)

Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan dan latihan demi membantu pengembangan potensi, kemampuan dan karakteristik pribadi peserta didik melalui berbagai bentuk pemberian pengaruh, salah satunya dengan pendekatan *Pumping Student*. Pendekatan *Pumping Student* ini mempunyai sebuah tujuan mengarahkan para pelajar untuk menemukan konsep diri melalui pergeseran paradigma belajar dengan memahami talenta diri, melatih kompetensi belajar, dan memberdayakan hati melalui amalan-amalan kebaikan.

Namun dengan sekadar memberikan arahan kepada peserta didik untuk menemukan konsep diri, memahami talenta diri, dan melatih kompetensi belajar saja belum cukup jika kepercayaan diri pada peserta didik tidak ditumbuhkan sejak dini, karena kepercayaan diri inilah yang menjadi modal awal bagi peserta didik untuk mencapai kesuksesan. Untuk meraih kesuksesan, peserta didik harus memiliki kompetensi belajar dan kompetensi diri karena kedua kompetensi tersebut mutlak ada di dalam diri masing-masing peserta didik.

Dalam setiap individu pastinya pernah merasa gagal, dan kegagalan tersebut sering sekali terulang meskipun kita sudah berusaha semaksimal mungkin. Maka hal pertama yang harus kita lakukan adalah mencoba

introspeksi diri saat kamu menemukan ide untuk kembali ke langkah awal.

Cara dan gaya belajar masing-masing individu itu berbeda-beda, sehingga kita tidak bisa memaksakan seseorang belajar dengan cara dan gaya belajar seperti kita. Menurut Tengku Ramly, Amir dalam bukunya *Pumping Talent* menyebutkan, bahwa ada tiga cara dan gaya belajar yang ada pada masing-masing individu, diantaranya:

a. Gaya Belajar Visual

Gaya Belajar Visual adalah gaya belajar yang melibatkan indera terutama indera penglihatan. Biasanya anak yang memiliki gaya belajar seperti ini adalah anak yang tidak bisa menangkap atau menyerap informasi dengan maksimal, karena hal tersebut belum cukup. Ia harus senantiasa melihat dan menciptakan gambar sendiri.

Ada beberapa metode yang dianjurkan dalam proses belajar visual, diantaranya dengan melihat peta, menonton film, grafik, diagram konsep, video, dan menyoroti sebuah informasi-informasi yang menarik.

b. Gaya Belajar Audio

Gaya Belajar Audio adalah gaya belajar yang mana menerima dan memproses informasi dengan lebih mendominasi pada penggunaan indera pendengaran. Daya ingat siswa sangat tergantung pada apa yang didengar. Mereka sangat membutuhkan suara, baik saat membaca, menonton ataupun melihat apapun yang sedang mereka pelajari.

Metode yang dianjurkan pada gaya belajar seperti ini adalah seperti merangkum dan berdiskusi.

c. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya Belajar Kinestetik adalah kemampuan menerima dan memproses informasi melalui perasaan dan sensasi, sehingga indera yang digunakan adalah indera perasa. Daya ingat siswa tergantung pada seberapa besar keterlibatan dia pada informasi, atau apapun itu. Hal tersebut sesuai dengan QS. 17 ayat 36, dan QS. 4 ayat 94:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٩٤﴾

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا ضَرَبْتُمْ فِى سَبِيْلِ اللّٰهِ فَتَبَيَّنُوْا وَلَا تَقُوْلُوْا لِمَنْ اَلْقٰٓى اِلَيْكُمْ السَّلٰمَ لَسْتُ مُؤْمِنًا تَبْتَغُوْنَ عَرَضَ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللّٰهِ مَغٰنِمٌ كَثِيْرَةٌ كَذٰلِكَ كُنْتُمْ مِّنْ قَبْلُ فَمَنْ اِنَّ اللّٰهُ عَلَيْكُمْ فَتَبَيَّنُوْا اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرًا ﴿٩٥﴾

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu pergi (berperang) di jalan Allah, Maka telitilah dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan "salam" kepadamu: "Kamu bukan seorang mukmin" (lalu kamu membunuhnya), dengan maksud mencari harta benda kehidupan di dunia, Karena di sisi Allah ada harta yang banyak. begitu jugalah keadaan kamu dahulu, lalu Allah menganugerahkan nikmat-Nya atas kamu, Maka telitilah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Adapun terkait mengenai beberapa gaya belajar dapat dilihat pada (tabel 1) yang dikemukakan oleh penulis dilampiran.

Dari penjelasan-penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa, metode pembelajaran *Pumping Student* lebih mengedepankan 6 aspek yaitu

- | | |
|--------------------------|-----------------------------------|
| a) Energi (Motivasi) | d) Hemisfer Otak (Daya Kerja Otak |
| b) Potret Diri | e) Pola Pikir |
| c) Cara dan Gaya Belajar | f) Jalur Sukses |

2. Motivasi

Motivasi merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Karena itulah motivasi sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal tersebut yang menjadikan motivasi sebagai salah satu ilmu yang menarik dijadikan variabel untuk diteliti. Motivasi bisa bersifat intrinsik dan ekstrinsik. Intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Jadi motivasi ini bersifat alami dari diri seseorang dan sering juga disebut motivasi murni dan bersifat riil, berguna dalam situasi belajar fungsional. Dan ekstrinsik yaitu motivasi yang datang dari luar siswa tersebut, seperti dari orang tua, guru, teman dan saudara. Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu termasuk individu yang sedang belajar.

Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain : a). Dalam menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, b). Dalam memperjelas tujuan belajar yang

hendak dicapai, c). Dalam menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, d). Menentukan ketekunan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar maksudnya disini adalah anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi siswa. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik (Utari, Dewi, Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008).

3. Tarikh

Kata sejarah secara etimologi dapat diungkapkan dalam bahasa Arab yaitu Tarikh, sirah atau ilmu tarikh, yang maknanya ketentuan masa atau waktu, sedang ilmu tarikh berarti ilmu yang mengandung atau yang membahas penyebutan peristiwa dan sebab-sebab terjadinya peristiwa tersebut. Dalam bahasa inggris sejarah dapat disebut dengan *history* yang berarti uraian secara tertib tentang kejadian-kejadian masa lampau (*orderly descriphon of past even*)

Adapun secara terminologi berarti sejumlah keadaan dan peristiwa yang terjadi di masa lampau dan benar-benar terjadi pada diri individu dan

masyarakat sebagaimana benar-benar terjadi pada kenyataan-kenyataan alam dan manusia (Hasbullah, 1995: 1).

Sedangkan pengertian yang lain sejarah juga mencakup perjalanan hidup manusia dalam mengisi perkembangan dunia dari masa ke masa karena sejarah mempunyai arti dan bernilai sehingga manusia dapat membuat sejarah sendiri dan sejarah pun membentuk manusia (Departemen Agama, 2005: 2).

Adapun ilmu tarikh itu ialah suatu pengetahuan yang gunanya untuk mengetahui keadaan-keadaan atau kejadian-kejadian yang telah lampau di kalangan umat dan keadaan-keadaan atau kejadian-kejadian yang masih ada (sedang terjadi) di kalangannya.

Dalam hal ini, Sekolah-sekolah Muhammadiyah yang ada di Cilacap memberikan definisi mengenai tarikh adalah upaya Menumbuhkembangkan *akhlaqul karimah* melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang apa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dan menggunakan metode pembelajaran *Pumping Student*.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Sedangkan menurut Ebbutt (1985, dalam Hopkins, 1993) mengemukakan penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut (Suharsimi, 2009: hal. 58)

Menurut Kemmis (1988), penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Adapun menurut Hasley (1972), seperti dikutip Cohen (1994) penelitian tindakan adalah intervensi dalam dunia nyata serta pemeriksaan terhadap pengaruh yang ditimbulkan dari intervensi tersebut. Pandapat lain tentang penelitian tindakan dikemukakan oleh Burns (1999) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti dan praktisi (Sanjaya, Wina, 2009: hal 25)

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan kolaborasi atau kerjasama antara peneliti dengan guru mata pelajaran Tarikh di SMA

Muhammadiyah 1 Cilacap. Dimana peneliti sebagai pengamat atau observer dan guru sebagai pelaksana tindakan.

2. Subyek Penelitian

Perbedaan yang nyata adalah bahwa penelitian tindakan tidak mengenal populasi dan sampel, karena dampak perlakuan hanya berlaku bagi subjek yang dikenai tindakan saja. Dengan kata lain, hasil penelitian tindakan hanya berlaku bagi kasus yang diteliti.

Penelitian ini merupakan penelitian kolaborasi antara guru mata pelajaran dengan peneliti. Adapun subyek pada penelitian ini pada mata pelajaran Tarikh kelas X sebagai pelaku tindakan atau yang melakukan tindakan dan peneliti sebagai pengamat atau observer.

3. Obyek Penelitian

Adapun sampel penelitian ini adalah siswa kelas X^E di SMA Muhammadiyah 1 Cilacap yang berjumlah 22 siswa/siswi.

4. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama dalam setiap siklus antara lain: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan tersebut diulang sampai dua kali, dengan catatan bahwa perencanaan pada siklus berikutnya harus didasarkan atas masukan dari siklus sebelumnya, dengan menunjukkan apa saja kelemahan siklus

tersebut, kemudian penjelasan tentang bagaimana hal tersebut akan diperbaiki (Aqib, Zainal, *penelitian tindakan kelas*. Hal. 41). Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya, sampai peneliti merasa puas (Suharsimi, 2009: Hal. 117)

Keempat tahapan itu, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap dapat dilihat pada lembar lampiran (gambar 1)

Untuk lebih jelasnya mengenai tahap-tahap desain penelitian tersebut berikut penjelasannya:

1) Siklus I

a. Perencanaan

Peneliti melakukan observasi awal dan wawancara, serta diskusi dengan guru mata pelajaran untuk mengetahui persoalan yang ada di dalam pembelajaran Tarikh di kelas. Setelah permasalahan diketahui oleh peneliti, kemudian diadakan kerjasama antara peneliti dengan guru guna menyusun rencana yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau mengubah perilaku dan sikap siswa, di inginkan sebagai solusi permasalahan yang ada, solusi yang akan diterapkan adalah pembelajaran dengan metode *Pumping Student*.

Dalam pembelajaran, guru menggunakan metode *Pumping Student* yang dapat menumbuhkan keaktifan siswa, kemudian dinilai

dan diamati selama kegiatan pembelajaran. Persiapan tindakan ini dibuat agar penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan yaitu:

- 1) Mempersiapkan skenario dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Mempersiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa untuk merekam aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran.
- 3) Membuat soal untuk mengetahui pemahaman dan penguasaan siswa pada materi serta untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- 4) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, pembelajaran dilaksanakan berdasarkan pada rencana tindakan yang terdapat dalam rencana pembelajaran dengan menerapkan metode *Pumping Student* dalam pembelajaran. Pembelajaran dilakukan oleh guru Tarikh sebagai kerjasama dalam penelitian tindakan kelas, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap pelaksana tindakan dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan dilakukan untuk merekam sekaligus menilai aktifitas siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Setiap siswa yang menunjukkan kemampuan sesuai dengan kriteria indikator pembelajaran dicatat pada lembar observasi.

d. Refleksi

Peneliti melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan dengan mengumpulkan hasil observasi dan nilai tes, kemudian peneliti dibantu oleh guru memperbaiki segala kelemahan-kelemahan dan kekurangan pada hasil evaluasi yang selanjutnya dapat digunakan pada siklus berikutnya.

2) Siklus II

a. Perencanaan

Mengidentifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah yang terjadi pada tindakan siklus I, kemudian peneliti bersama guru merencanakan program tindakan siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pada tindakan siklus II sama dengan tindakan siklus I dan di tambah dengan perbaikan-perbaikan yang diperoleh dari hasil refleksi siklus I.

c. Pengamatan

Pengamatan pada tindakan siklus II sama dengan pengamatan pada tindakan siklus I, yaitu mengamati aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Seluruh data yang di dapat selama kegiatan berlangsung di analisis dan diolah. Hasil refleksi siklus I dibandingkan dengan hasil refleksi siklus II. Dari sini dapat dilihat, apakah terjadi peningkatan proses dan

hasil belajar siswa atau mengalami penurunan. Sehingga dapat diketahui hasil penelitian serta keseluruhan. Apabila hasil yang didapat tidak sesuai dengan yang di inginkan atau tidak terjadi peningkatan proses dan hasil belajar, maka diadakan siklus berikutnya guna mencapai hasil yang maksimal.

5. Teknik Pengumpulan Data

- Angket

Angket adalah tehnik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada pihak yang akan diteliti.

- Observasi

Observasi adalah kita terjun langsung ke lapangan sebagai pelengkap dalam mengumpulkan data–data penelitian ke sumber informasi.

- Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengambil gambar–gambar di lapangan yang dapat menunjang penelitian.

- Wawancara

Menurut Denzin dalam Goetz dan Le Comte (1984) wawancara merupakan pertanyaan–pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang–orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal–hal yang dipandang perlu. Sedangkan menurut Hopkins wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain (Rochiati, 2005: hal 117).

Metode wawancara dipakai untuk mengetahui keadaan dan gambaran tentang Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Cilacap atau kelas yang hendak diteliti.

6. Instrumen Penelitian

a. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Tarikh. Tes ini berupa latihan soal dan tes ini akan dilakukan pada tiap siklus tindakan pembelajaran.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup (J. Moleong, Lexy, 2006: 56).

c. Lembar Observasi

Lembar ini berisi catatan yang menggambarkan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas.

d. Jurnal Harian

Jurnal ini berisi catatan kejadian yang belum terdapat dalam lembar observasi. Jurnal harian digunakan untuk mengetahui terlaksananya proses pembelajaran serta untuk mendeskripsikan kegiatan siswa.

7. Analisis Data

Data yang sudah terkumpul dari setiap tindakan, pengamatan serta dokumen-dokumen yang lain seperti tugas-tugas siswa, hasil evaluasi

siswa, hasil observasi, jurnal, catatan harian dan lapangan serta hal-hal yang dirasakan oleh pengajar, dan lain sebagainya dianalisis untuk kemudian dapat ditarik kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian.

H. Hipotesis Tindakan

Sesuai dengan kajian teori, maka dalam penelitian tindakan kelas ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

- a. Penerapan *Pumping Student* Dalam Mata Pelajaran Tarikh Pada Siswa Kelas X Di SMA Muhammadiyah 1 Cilacap sangat efektif.
- b. Penerapan *Pumping Student* Dalam Mata Pelajaran Tarikh Pada Siswa Kelas X Di SMA Muhammadiyah 1 Cilacap sangat bermanfaat untuk kemajuan sekolah dan meningkatkan prestasi belajar pada siswa.

I. Rencana Kerangka Skripsi

Secara keseluruhan sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari bagian formalitas, isi dan penutup. Bagian formalitas terdiri atas : halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, isi dan daftar tabel.

Bagian isi mencakup beberapa bab, sebagai berikut :

BAB I Pada bagian ini berisi tentang pendahuluan yang di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan.

- BAB II** Pada bagian bab ini berisi Lokasi atau Letak Geografis, Sejarah Singkat Tentang berdirinya Sma muhammadiyah 1 cilacap, Keadaan para Guru, Keadaan Karyawan, Keadaan Siswa/siswi, Sarana dan Prasarana sekolah SMA Muhammadiyah, Struktur Organisasi, dan Prestasi Belajar Siswa.
- BAB III** Bab ketiga ini merupakan pembahasan dan penyajian data hasil angket tentang Penerapan *Pumping Student* Pada Mata Pelajaran Tarikh Pada Kelas X SMA MUHAMMADIYAH 1 CILACAP
- BAB IV** Pada bagian ini adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.